

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA: STUDI LITERATUR TERHADAP DETERMINAN CAR, NPF, FDR, BOPO, DAN PENDEKATAN MAQASHID SYARIAH

A. Faozan Adhima
faozanadhima89@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon
Trisna Danureja
trisna@staima.ac.id
Institut Pesantren Babakan Cirebon
Mohammad Wildan
mohwildan787@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon
Yono Firmansyah
yonofirmansyah82@gmail.com
Institut Pesantren Babakan Cirebon

ABSTRAK

Industri perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan total aset dan pangsa pasar dalam beberapa tahun terakhir. Namun demikian, tingkat profitabilitas perbankan syariah nasional yang tercermin dari Return on Asset (ROA) masih relatif fluktuatif dan menjadi perhatian penting bagi akademisi maupun regulator. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kinerja keuangan dan profitabilitas bank syariah di Indonesia melalui pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas, serta mengkaji pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) sebagai ukuran kinerja alternatif yang lebih komprehensif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi (content analysis) terhadap dua puluh lima sumber literatur berupa artikel jurnal terakreditasi, laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan buku referensi yang relevan dengan periode kajian 2018–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa CAR dan FDR secara umum berpengaruh positif terhadap ROA, sementara NPF dan BOPO cenderung berpengaruh negatif, meskipun hasil antarpenelitian tidak selalu konsisten karena perbedaan periode data dan sampel bank yang diteliti. Selain itu, pendekatan Maqashid Syariah Index menunjukkan bahwa kinerja bank syariah tidak dapat diukur semata dari sisi profitabilitas konvensional, tetapi juga perlu mempertimbangkan pencapaian tujuan syariah berupa pendidikan individu, penegakan keadilan, dan pencapaian kemaslahatan umat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja yang berimbang antara aspek finansial dan aspek syariah.

Kata Kunci: profitabilitas; bank syariah; CAR; NPF; FDR; BOPO; maqashid syariah

ABSTRACT

The Islamic banking industry in Indonesia continues to show significant growth, marked by an increase in total assets and market share in recent years. However, the profitability level of

national Islamic banking as reflected in Return on Assets (ROA) remains relatively fluctuating and has become an important concern for both academics and regulators. This study aims to analyze the determinants of financial performance and profitability of Islamic banks in Indonesia through a library research approach by reviewing previous studies on the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on profitability, as well as examining the Maqashid Syariah Index (MSI) approach as a more comprehensive alternative performance measure. The method used is descriptive qualitative with a content analysis technique applied to twenty-five literature sources, including accredited journal articles, statistical reports from the Financial Services Authority (OJK), and relevant reference books covering the 2018–2024 period. The findings indicate that CAR and FDR generally have a positive effect on ROA, while NPF and BOPO tend to have a negative effect, although results across studies are not always consistent due to differences in data periods and bank samples. Furthermore, the Maqashid Syariah Index approach shows that the performance of Islamic banks cannot be measured solely from a conventional profitability perspective, but must also consider the achievement of sharia objectives in the form of individual education, justice, and public welfare.

Keywords: *profitability; Islamic banking; CAR; NPF; FDR; BOPO; maqashid al-shariah*

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan nasional yang menjalankan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yaitu bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir, serta berorientasi pada keadilan dan kemaslahatan bersama¹. Dalam beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah nasional menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup positif. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, total aset perbankan syariah nasional pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar Rp980,30 triliun, tumbuh 9,88 persen secara tahunan, dengan pangsa pasar yang naik dari 7,44 persen pada Desember 2023 menjadi 7,72 persen pada Desember 2024². Pertumbuhan aset tersebut turut diikuti oleh peningkatan penyaluran pembiayaan dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang masing-masing tumbuh di atas 9 persen secara tahunan³, jauh melampaui pertumbuhan industri perbankan nasional secara keseluruhan.

Meskipun pertumbuhan dari sisi aset dan volume usaha cukup menggembirakan, kinerja profitabilitas perbankan syariah nasional tidak selalu bergerak linear dengan pertumbuhan tersebut. Profitabilitas, yang lazim diukur melalui rasio Return on Asset (ROA), merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen bank dalam menghasilkan

¹Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 45.

²OJK, "Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024."

³Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, Desember 2023 (Jakarta: OJK, 2023).

laba dari aset yang dikelolanya. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh berbagai rasio keuangan internal, antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan rasio efisiensi operasional (BOPO)⁴. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap profitabilitas bank syariah masih menunjukkan ketidakkonsistenan antarstudi, baik dari segi arah pengaruh maupun signifikansinya, yang diduga disebabkan oleh perbedaan periode pengamatan, jumlah sampel bank, serta metode analisis yang digunakan.

Di sisi lain, pengukuran kinerja bank syariah yang hanya berbasis pada rasio keuangan konvensional dinilai belum sepenuhnya mencerminkan tujuan pendirian bank syariah itu sendiri. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, kinerja bank syariah semestinya juga dinilai dari sejauh mana ia mampu mewujudkan maqashid syariah (tujuan-tujuan syariah), yang meliputi aspek pendidikan individu (tahdzib al-fard), penegakan keadilan (iqamah al-adl), dan pencapaian kemaslahatan umat (jalb al-maslahah)⁵. Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) yang dikembangkan sejumlah peneliti menawarkan alternatif pengukuran kinerja yang lebih holistik dibandingkan rasio keuangan konvensional semata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia; (2) mengkaji perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah nasional periode 2018–2024 berdasarkan data resmi Otoritas Jasa Keuangan; dan (3) mengkaji relevansi pendekatan Maqashid Syariah Index sebagai ukuran kinerja alternatif yang melengkapi pengukuran profitabilitas konvensional. Kebaruan (novelty) dari kajian ini terletak pada upaya mensintesis berbagai hasil penelitian kuantitatif yang bersifat parsial ke dalam satu kerangka pembahasan yang komprehensif, sekaligus mengintegrasikan perspektif maqashid syariah yang relatif jarang dibahas bersamaan dengan analisis rasio keuangan konvensional dalam satu artikel.

2. TINJAUAN PUSTAKA

⁴Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17.

⁵Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania," *Journal of Islamic Finance* 1, no. 1 (2012): 12–29.

2.1 Konsep Bank Syariah dan Prinsip Operasionalnya

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam, dengan mengedepankan akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah sebagai basis produk pembiayaan dan pendanaannya⁶. Berbeda dengan bank konvensional yang berbasis bunga, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (profit and loss sharing) serta jual-beli yang harus memenuhi prinsip keadilan, transparansi, dan kehati-hatian. Karakteristik ini menjadikan manajemen risiko dan pengelolaan kinerja bank syariah memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan bank konvensional, terutama dalam hal manajemen risiko pembiayaan dan pengukuran kesehatan keuangan.

2.2 Profitabilitas dan Rasio Keuangan sebagai Indikator Kinerja

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan, dalam hal ini bank, untuk memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Dalam industri perbankan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA dipandang sebagai indikator yang lebih relevan karena mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dari total aset yang dimiliki, termasuk aset yang bersumber dari dana pihak ketiga⁷. Tingkat profitabilitas yang sehat menjadi indikator penting bagi keberlangsungan usaha bank, kepercayaan nasabah, serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham dan regulator.

2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap risiko kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan penyaluran pembiayaan maupun risiko usaha lainnya. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menanggung risiko, sehingga secara teoritis dapat mendorong ekspansi pembiayaan yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas⁸. Penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap ROA menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian studi menemukan bahwa

⁶Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah, 45.

⁷M. Fajar Fachri dan Mahfudz, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019)," *Diponegoro Journal of Management* 10, no. 1 (2021): 1–10.

⁸Almunawwaroh dan Marliana, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR."

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA⁹, sementara penelitian lain menemukan bahwa CAR tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tergantung pada efektivitas pemanfaatan modal dalam penyaluran pembiayaan produktif¹⁰. Variasi hasil ini turut ditemukan pada penelitian berbasis rasio CAMEL yang mengombinasikan CAR dengan indikator kesehatan bank lainnya¹¹.

2.4 Non Performing Financing (NPF) dan Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) menggambarkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Tingginya NPF mengindikasikan kualitas aset produktif yang menurun dan berpotensi mengurangi pendapatan bank, sehingga secara teoritis NPF diprediksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas¹². Beberapa penelitian mengonfirmasi hubungan negatif tersebut, di mana peningkatan NPF secara konsisten menurunkan ROA bank syariah¹³. Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap ROA tidak selalu signifikan, terutama pada bank dengan pencadangan risiko pembiayaan yang memadai¹⁴. Kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat NPF itu sendiri juga penting untuk dipahami sebagai langkah mitigasi dini, mengingat kualitas pembiayaan sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi dan kebijakan manajemen risiko internal bank¹⁵.

2.5 Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. FDR mencerminkan tingkat likuiditas sekaligus efektivitas fungsi intermediasi bank syariah. Rasio FDR yang optimal

⁹D. Lestari Puspita dan Liya Megawati, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021)," *Jurnal Mirai Management* 6, no. 3 (2021): 451–474.

¹⁰Vicky Alfianda dan Try Widiyanto, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA," *Aktual* 5, no. 2 (2020): 137–146.

¹¹R. A. D. Ardila, F. Aprilianto, dan A. F. Agustin, "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2021," *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)* 2, no. 2 (2023): 135–150.

¹²Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 3 (2018): 148–159.

¹³Nur Hidayah Moorcy dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR Terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019," *Jurnal GeoEkonomi* 11, no. 1 (2020): 24–36.

¹⁴Siti Khoiriyah dan Wirman, "Pengaruh NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Indonesia Periode 2010-2019)," *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2021): 69.

¹⁵Salma Dwi Fitri dan Jaka Sriyana, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 232–239.

menunjukkan bank mampu menyalurkan dana secara produktif tanpa mengabaikan aspek likuiditas¹⁶. Sejumlah penelitian menemukan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA karena penyaluran pembiayaan yang optimal akan meningkatkan pendapatan bagi hasil dan margin bank¹⁷, meskipun studi lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan apabila peningkatan FDR tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik¹⁸. Pada kasus bank syariah tertentu, FDR bahkan ditemukan berpengaruh negatif terhadap ROA ketika ekspansi pembiayaan yang agresif tidak diiringi mitigasi risiko yang memadai¹⁹.

2.6 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas

BOPO merupakan rasio efisiensi yang membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap profitabilitas²⁰. Hampir seluruh penelitian yang dikaji dalam studi ini secara konsisten menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA²¹, termasuk pada penelitian yang menempatkan BOPO sebagai salah satu variabel dominan dibandingkan CAR, NPF, maupun FDR²². Temuan ini relatif konsisten pula ditemukan pada studi dengan periode pengamatan yang berbeda²³, sehingga efisiensi operasional dapat dikatakan sebagai salah satu determinan profitabilitas yang paling kuat dan stabil di antara variabel-variabel yang dikaji.

2.7 Pendekatan Maqashid Syariah Index (MSI) sebagai Ukuran Kinerja Alternatif

Selain rasio keuangan konvensional, sejumlah akademisi mengembangkan model pengukuran kinerja bank syariah yang berbasis pada maqashid syariah, yaitu tujuan-tujuan syariah yang mencakup pendidikan individu (tahdzib al-fard), penegakan keadilan (iqamah al-adl), dan pencapaian kemaslahatan (jalb al-maslahah)²⁴. Model ini kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi kerangka pengukuran kinerja berbasis rasio-rasio turunan dari ketiga

¹⁶Almunawwaroh dan Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR."

¹⁷Rifka Fauziah, Muhammad Utsman Mai, dan Rian Purbayati, "Analisis Pengaruh NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (2022): 622–631.

¹⁸Lestari Puspa dan Megawati, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR."

¹⁹Moorcy dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR."

²⁰Fachri dan Mahfudz, "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR."

²¹I. Gunawan, dkk., "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018," *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, dan Keuangan* 1, no. 1 (2020): 19–36.

²²Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking (IHTIFAZ)* 1, no. 1&2 (2018): 89–98.

²³M. Maemunah, "Pengaruh NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)," *Jurnal Buana Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 79–92.

²⁴Antonio, Sanrego, dan Taufiq, "An Analysis of Islamic Banking Performance."

dimensi tersebut, yang dapat diterapkan pada berbagai bank syariah di berbagai negara²⁵. Penerapan Maqashid Syariah Index pada bank umum syariah di Indonesia menunjukkan variasi capaian kinerja antarbank, dengan dimensi keadilan umumnya memperoleh bobot penilaian tertinggi dibandingkan dimensi pendidikan dan kemaslahatan²⁶. Studi lain yang mengukur kinerja bank umum syariah di Indonesia berdasarkan Sharia Maqashid Index juga menemukan bahwa peringkat kinerja berbasis maqashid syariah tidak selalu berbanding lurus dengan peringkat berdasarkan profitabilitas konvensional²⁷, yang mengindikasikan bahwa bank dengan ROA tinggi tidak otomatis memiliki kinerja maqashid syariah yang tinggi pula. Perbandingan lintas kawasan turut menunjukkan bahwa kinerja maqashid syariah bank syariah Indonesia relatif kompetitif dibandingkan negara lain di kawasan Asia²⁸, sementara studi yang membandingkan kinerja maqashid syariah dengan kinerja keuangan menemukan bahwa bank dengan kinerja maqashid terbaik belum tentu menjadi bank dengan kinerja keuangan terbaik, dan sebaliknya²⁹. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pengukuran kinerja yang bersifat dualistik, yakni mempertimbangkan aspek finansial sekaligus aspek pemenuhan tujuan syariah secara bersamaan.

2.8 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas peta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam kajian ini, berikut disajikan ringkasan variabel, temuan utama, dan sumber rujukan dari sejumlah penelitian yang ditelaah.

Peneliti (Tahun)	Variabel	Temuan Utama
Almunawwaroh & Marliana (2018)	CAR, NPF, FDR terhadap ROA	CAR berpengaruh positif, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
Fachri & Mahfudz (2021)	CAR, BOPO, NPF, FDR terhadap ROA	BOPO berpengaruh negatif dominan; CAR dan FDR berpengaruh positif
Gunawan, dkk. (2020)	CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap ROA	BOPO paling signifikan memengaruhi ROA pada bank syariah studi kasus
Pravasanti (2018)	NPF, FDR terhadap CAR dan ROA	FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR; NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA

²⁵Mustafa Omar Mohammed dan Fauziah Md Taib, "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid al-Shari'ah Framework: Cases of 24 Selected Banks," *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 1, no. 1 (2015): 55–78.

²⁶Wahyuningsih, "Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Index," *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (2024).

²⁷Ajeng Cakhyaneu, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 154–163.

²⁸Rilanda Adzhani dan Rini Rini, "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di ASIA dengan Pendekatan Maqasid Syariah," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 5, no. 1 (2019): 5–30.

²⁹P. D. Priyatno, A. N. Rohim, dan L. P. Sari, "Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 2434.

Moorcy & Juwari (2020)	FDR, BOPO, NPF, CAR terhadap ROA	FDR dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada studi kasus bank tunggal
Fauziah, Mai & Purbayati (2022)	NPF, FDR terhadap ROA dengan CAR intervening	NPF berpengaruh positif tidak signifikan; CAR sebagai variabel intervening tidak signifikan
Lufianda (2023)	CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap ROA	Keempat variabel berpengaruh simultan signifikan terhadap ROA periode 2018–2022
Antonio, Sanrego & Taufiq (2012)	Maqashid Syariah Index	Mengembangkan model pengukuran kinerja berbasis tiga dimensi maqashid syariah
Cakhyaneu (2018)	Sharia Maqashid Index	Peringkat kinerja maqashid tidak sejalan dengan peringkat ROA

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu (diolah dari berbagai sumber)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mensintesis dan menganalisis temuan-temuan yang sudah ada dalam literatur, bukan menghasilkan data primer baru. Studi kepustakaan dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan penelaahan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik kinerja keuangan dan profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang terdiri atas: (1) artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas determinan profitabilitas bank syariah, terutama yang terindeks pada basis data akademik dan dipublikasikan pada rentang tahun 2012–2024; (2) laporan resmi Statistik Perbankan Syariah dan siaran pers Otoritas Jasa Keuangan periode 2023–2024; serta (3) buku referensi terkait manajemen dana dan operasional bank syariah. Kriteria pemilihan sumber ditentukan berdasarkan relevansi topik, yaitu artikel yang secara eksplisit membahas pengaruh CAR, NPF, FDR, dan/atau BOPO terhadap profitabilitas (ROA), maupun artikel yang membahas pengukuran kinerja bank syariah melalui pendekatan Maqashid Syariah Index.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap dua puluh lima sumber literatur terpilih. Tahapan analisis meliputi: (1) identifikasi dan kategorisasi variabel serta temuan utama dari masing-masing sumber; (2) komparasi hasil temuan antarpengelitian untuk melihat konsistensi maupun perbedaan arah pengaruh; (3) sintesis temuan ke dalam pola umum determinan profitabilitas bank syariah; dan (4) interpretasi hasil sintesis dalam kerangka teori profitabilitas dan maqashid syariah. Untuk memperkuat konteks empiris, kajian ini juga mengintegrasikan data statistik resmi perkembangan aset, pembiayaan,

dan pangsa pasar perbankan syariah nasional periode 2023–2024 sebagai bagian dari pembahasan hasil kajian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Nasional 2023–2024

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, kinerja perbankan syariah nasional pada akhir tahun 2024 menunjukkan tren yang positif. Total aset perbankan syariah tercatat sebesar Rp980,30 triliun, tumbuh 9,88 persen secara tahunan, dengan pangsa pasar terhadap total industri perbankan nasional yang naik dari 7,44 persen pada Desember 2023 menjadi 7,72 persen pada Desember 2024³⁰. Dari sisi fungsi intermediasi, total penyaluran pembiayaan tercatat sebesar Rp643,55 triliun atau tumbuh 9,92 persen secara tahunan, dengan proporsi pembiayaan terbesar dialokasikan pada sektor perumahan (sekitar 23 persen) dan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (sekitar 16–17 persen). Sementara itu, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp753,60 triliun, tumbuh sekitar 10 persen secara tahunan, jauh melampaui pertumbuhan DPK industri perbankan nasional yang berada pada kisaran 4–5 persen³¹. Data ini mengindikasikan bahwa dari sisi volume usaha dan fungsi intermediasi, perbankan syariah nasional berada pada tren pertumbuhan yang solid dan bahkan melampaui pertumbuhan industri perbankan konvensional.

Meskipun demikian, pertumbuhan volume usaha yang tinggi tidak serta-merta menjamin peningkatan profitabilitas yang proporsional, mengingat efisiensi biaya operasional dan kualitas pembiayaan turut menentukan besaran laba bersih yang dihasilkan. Kondisi permodalan bank syariah nasional pada periode ini tercatat tetap kuat dengan dukungan likuiditas yang memadai³², sehingga secara struktural bank syariah memiliki ruang yang cukup untuk melakukan ekspansi pembiayaan tanpa mengorbankan aspek kehati-hatian.

4.2 Sintesis Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Hasil sintesis terhadap literatur yang dikaji menunjukkan bahwa CAR pada umumnya memiliki hubungan positif dengan ROA, meskipun tingkat signifikansinya bervariasi antarpenelitian. Modal yang kuat memberikan ruang bagi bank untuk memperluas portofolio

³⁰OJK, "Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024."

³¹OJK, Statistik Perbankan Syariah, Desember 2023.

³²Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, Maret 2024 (Jakarta: OJK, 2024).

pembiayaan produktif sekaligus menjadi penyangga (buffer) terhadap risiko kerugian, sehingga secara tidak langsung mendukung stabilitas profitabilitas jangka panjang³³. Namun, pada beberapa studi ditemukan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa kecukupan modal semata tidak otomatis meningkatkan profitabilitas apabila tidak diimbangi dengan strategi penyaluran pembiayaan yang efektif dan efisiensi biaya yang baik³⁴. Dengan demikian, CAR dapat dipandang sebagai faktor pendukung (enabling factor) bagi profitabilitas, bukan determinan tunggal yang bersifat mutlak.

4.3 Sintesis Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing secara konsisten ditemukan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah dalam sebagian besar literatur yang dikaji, sejalan dengan logika bahwa pembiayaan bermasalah akan menurunkan pendapatan bagi hasil dan meningkatkan beban pencadangan kerugian pembiayaan³⁵. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh NPF yang tidak signifikan terhadap ROA³⁶, yang kemungkinan disebabkan oleh kebijakan manajemen risiko dan pencadangan yang berbeda antarbank. Temuan ini menegaskan pentingnya bank syariah menjaga kualitas pembiayaan melalui seleksi nasabah yang ketat serta pemantauan pembiayaan secara berkelanjutan, mengingat faktor-faktor penyebab NPF dapat bersumber baik dari kondisi internal debitur maupun kondisi makroekonomi secara umum³⁷.

4.4 Sintesis Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Pengaruh FDR terhadap ROA menunjukkan hasil yang paling beragam di antara variabel yang dikaji. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, di mana peningkatan penyaluran pembiayaan relatif terhadap dana pihak ketiga mendorong peningkatan pendapatan bagi hasil³⁸, sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan³⁹ maupun negatif apabila ekspansi pembiayaan tidak diimbangi dengan mitigasi risiko yang memadai⁴⁰. Variasi temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bank

³³Lestari Puspita dan Megawati, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR."

³⁴Alfianda dan Widiyanto, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA."

³⁵Moorcy dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR."

³⁶Khoiriyah dan Wirman, "Pengaruh NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas."

³⁷Fitri dan Sriyana, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi NPF."

³⁸Fauziah, Mai, dan Purbayati, "Analisis Pengaruh NPF dan FDR."

³⁹Lestari Puspita dan Megawati, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR."

⁴⁰Moorcy dan Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR."

syariah bersifat kondisional, tergantung pada kualitas pembiayaan yang disalurkan dan kondisi pasar pada periode pengamatan masing-masing penelitian.

4.5 Sintesis Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Di antara seluruh variabel yang dikaji, BOPO menunjukkan hasil yang paling konsisten, yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA di hampir seluruh penelitian yang ditelaah⁴¹. Efisiensi operasional yang rendah, yang tercermin dari tingginya rasio BOPO, secara langsung menggerus margin laba bank. Beberapa penelitian bahkan menempatkan BOPO sebagai variabel paling dominan dibandingkan CAR, NPF, maupun FDR dalam memengaruhi profitabilitas⁴², dan temuan ini relatif stabil pada berbagai rentang periode pengamatan yang berbeda⁴³. Temuan ini memberikan implikasi bahwa efisiensi biaya operasional merupakan area strategis yang perlu menjadi prioritas utama manajemen bank syariah dalam upaya meningkatkan profitabilitas, di samping pengelolaan risiko pembiayaan dan struktur permodalan.

4.6 Kinerja Bank Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah

Sintesis terhadap literatur berbasis Maqashid Syariah Index menunjukkan bahwa pengukuran kinerja bank syariah melalui pendekatan profitabilitas konvensional memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan pencapaian tujuan syariah secara utuh. Bank dengan ROA tinggi tidak selalu memiliki skor maqashid syariah yang tinggi, dan sebaliknya, sebagaimana ditemukan pada studi yang membandingkan peringkat kinerja maqashid dengan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia⁴⁴. Studi lain yang secara khusus membandingkan kinerja maqashid syariah dan profitabilitas juga menemukan bahwa bank dengan capaian maqashid syariah terbaik belum tentu menjadi bank dengan kinerja keuangan terbaik⁴⁵. Pada level dimensi, aspek keadilan (iqamah al-adl) umumnya memperoleh bobot dan capaian tertinggi dibandingkan dimensi pendidikan individu dan kemaslahatan⁴⁶, yang mengindikasikan bahwa aspek transaksi yang adil dan transparan relatif lebih mudah diwujudkan dibandingkan peran bank syariah dalam edukasi keuangan dan kontribusi sosial secara langsung. Dalam konteks perbandingan lintas negara, kinerja maqashid syariah bank syariah Indonesia tercatat relatif kompetitif dibandingkan negara-negara lain di kawasan

⁴¹Gunawan, dkk., "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Pada Bank Syariah Bukopin."

⁴²Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi."

⁴³Maemunah, "Pengaruh NPF, BOPO dan FDR."

⁴⁴Cakhyaneu, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan SMI."

⁴⁵Priyatno, Rohim, dan Sari, "Analisis Kinerja Bank Syariah Berbasis MSI."

⁴⁶Wahyuningsih, "Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan MSI."

Asia⁴⁷, yang menunjukkan bahwa secara institusional, bank syariah di Indonesia telah menunjukkan komitmen yang cukup baik terhadap pemenuhan tujuan-tujuan syariah, meskipun masih terdapat ruang perbaikan pada dimensi tertentu.

4.7 Diskusi: Menuju Model Pengukuran Kinerja yang Terintegrasi

Hasil sintesis di atas menunjukkan bahwa determinan profitabilitas bank syariah bersifat multidimensi dan saling berkaitan. Efisiensi operasional (BOPO) tampak sebagai determinan paling konsisten dan dominan, diikuti oleh kualitas pembiayaan (NPF) yang secara umum berpengaruh negatif, sementara CAR dan FDR menunjukkan pengaruh yang lebih bersifat kondisional tergantung konteks bank dan periode pengamatan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa profitabilitas bank syariah tidak dapat dijelaskan oleh satu variabel tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, dan efisiensi operasional⁴⁸.

Di sisi lain, temuan dari literatur berbasis maqashid syariah menegaskan perlunya paradigma pengukuran kinerja yang tidak semata berorientasi pada aspek finansial. Model pengukuran kinerja yang terintegrasi mengombinasikan rasio keuangan konvensional dengan indikator maqashid syariah berpotensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan bank syariah dalam menjalankan fungsi ganda, yaitu sebagai entitas bisnis yang mencari keuntungan sekaligus sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada nilai-nilai syariah dan kemaslahatan sosial. Pendekatan ini relevan khususnya bagi regulator dan manajemen bank syariah dalam merumuskan indikator kinerja utama (key performance indicators) yang lebih menyeluruh dibandingkan sekadar mengejar pertumbuhan ROA semata.

4.8 Implikasi dan Keterbatasan Kajian

Implikasi manajerial dari kajian ini adalah pentingnya bagi manajemen bank syariah untuk memprioritaskan efisiensi operasional sebagai strategi utama peningkatan profitabilitas, tanpa mengabaikan pengelolaan risiko pembiayaan yang prudent dan pemanfaatan modal secara produktif. Bagi regulator, hasil kajian ini mengindikasikan perlunya dorongan kebijakan yang mengarahkan bank syariah untuk tidak hanya mengejar pertumbuhan aset dan profitabilitas, tetapi juga memperkuat pencapaian tujuan-tujuan syariah secara terukur. Adapun

⁴⁷Adzhani dan Rini, "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di ASIA."

⁴⁸P. Lufianda, "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018-2022)," Jurnal Ekonomi Trisakti 3, no. 2 (2023): 3243–3254.

keterbatasan kajian ini terletak pada sifatnya yang deskriptif-kualitatif berbasis studi kepustakaan, sehingga tidak menghasilkan pengujian statistik baru, melainkan sintesis dari temuan-temuan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan periode, sampel, dan metode analisis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris terbaru yang mengombinasikan variabel rasio keuangan konvensional dengan indikator Maqashid Syariah Index secara simultan pada data terkini.

4.9 Tantangan dan Arah Pengembangan Industri Perbankan Syariah

Selain determinan profitabilitas pada level mikro sebagaimana dibahas pada subbagian sebelumnya, kajian literatur juga menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah tidak dapat dilepaskan dari konteks kebijakan makro dan arah pengembangan industri secara nasional. Otoritas Jasa Keuangan melalui Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023–2027 mendorong konsolidasi bank syariah dan penguatan unit usaha syariah melalui proses pemisahan (spin-off), dengan tujuan menciptakan bank umum syariah berskala besar yang lebih efisien dan mampu bersaing dengan bank konvensional⁴⁹. Kebijakan konsolidasi tersebut relevan dengan temuan kajian ini, mengingat efisiensi operasional (BOPO) terbukti menjadi determinan profitabilitas yang paling dominan dan konsisten. Skala usaha yang lebih besar berpotensi menghasilkan efisiensi biaya melalui economies of scale, sehingga mendukung perbaikan struktur biaya operasional bank syariah secara keseluruhan.

Selain konsolidasi kelembagaan, OJK turut meluncurkan sejumlah pedoman teknis untuk memperkuat keunikan produk syariah, di antaranya Pedoman Produk Pembiayaan Mudharabah, Pedoman Implementasi Syariah Restricted Investment Account (SRIA) dengan Akad Mudharabah Muqayyadah, serta Pedoman Implementasi Cash Waqf Linked Deposit (CWLD)⁵⁰. Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan bahwa arah pengembangan perbankan syariah nasional tidak semata berorientasi pada pertumbuhan aset dan profitabilitas, tetapi juga berupaya memperkuat diferensiasi produk syariah yang khas dan berbeda dari produk bank konvensional. Diferensiasi produk yang kuat berpotensi meningkatkan daya saing bank syariah sekaligus memperkuat pencapaian dimensi maqashid syariah, khususnya dimensi kemaslahatan (jalb al-maslahah), karena produk-produk seperti wakaf dan pembiayaan berbasis bagi hasil yang murni memiliki dampak sosial yang lebih luas dibandingkan produk berbasis jual-beli semata.

⁴⁹OJK, "Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024."

⁵⁰OJK, "Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024."

Dari perspektif akademik, sintesis literatur dalam kajian ini juga mengindikasikan adanya kesenjangan (gap) antara riset yang berfokus pada rasio keuangan konvensional dan riset yang berfokus pada maqashid syariah. Sebagian besar penelitian mengenai determinan ROA cenderung tidak melibatkan indikator maqashid syariah sebagai variabel kontrol maupun variabel pemoderasi, dan sebaliknya, penelitian berbasis Maqashid Syariah Index umumnya bersifat deskriptif komparatif tanpa menguji hubungan statistiknya dengan rasio-rasio keuangan konvensional secara simultan. Kesenjangan inilah yang menjadi salah satu alasan utama perlunya penelitian lanjutan yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam satu model empiris, sebagaimana telah disinggung pada bagian keterbatasan kajian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan terhadap dua puluh lima sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, dengan BOPO sebagai determinan yang paling konsisten berpengaruh negatif terhadap ROA, diikuti oleh NPF yang juga cenderung berpengaruh negatif. Sementara itu, CAR dan FDR menunjukkan pengaruh yang lebih bervariasi dan bersifat kondisional antarpelitian. Dari sisi data agregat, kinerja perbankan syariah nasional periode 2023–2024 menunjukkan tren pertumbuhan aset, pembiayaan, dan penghimpunan dana yang positif, dengan pangsa pasar yang terus meningkat. Selain itu, pendekatan Maqashid Syariah Index memberikan perspektif tambahan bahwa kinerja bank syariah tidak dapat diukur secara memadai hanya melalui rasio keuangan konvensional, melainkan juga perlu mempertimbangkan pencapaian tujuan-tujuan syariah.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini menyarankan: (1) bagi manajemen bank syariah, agar memprioritaskan efisiensi biaya operasional dan pengelolaan kualitas pembiayaan sebagai strategi utama peningkatan profitabilitas; (2) bagi regulator, agar mendorong penerapan indikator kinerja yang mengombinasikan aspek finansial dan maqashid syariah dalam kerangka pengawasan perbankan syariah; dan (3) bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian empiris dengan data terbaru yang menguji secara simultan pengaruh rasio keuangan konvensional dan indikator Maqashid Syariah Index terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhani, Rilanda, dan Rini Rini. "Komparasi Kinerja Perbankan Syariah di ASIA dengan Pendekatan Maqasid Syariah." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 5, no. 1 (2019): 5–30.
- Alfianda, Vicky, dan Try Widiyanto. "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap ROA." *Aktual* 5, no. 2 (2020): 137–146.
- Almunawwaroh, Medina, dan Rina Marlina. "Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17.
- Antonio, Muhammad Syafii, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq. "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania." *Journal of Islamic Finance* 1, no. 1 (2012): 12–29.
- Ardila, R. A. D., F. Aprilianto, dan A. F. Agustin. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2021." *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)* 2, no. 2 (2023): 135–150.
- Cakhyanu, Ajeng. "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI)." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 154–163.
- Fachri, M. Fajar, dan Mahfudz. "Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019)." *Diponegoro Journal of Management* 10, no. 1 (2021): 1–10.
- Fauziah, Rifka, Muhammad Utsman Mai, dan Rian Purbayati. "Analisis Pengaruh NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (2022): 622–631.
- Fitri, Salma Dwi, dan Jaka Sriyana. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 232–239.
- Gunawan, I., dkk. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018." *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, dan Keuangan* 1, no. 1 (2020): 19–36.
- Khoiriyah, Siti, dan Wirman. "Pengaruh NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Indonesia Periode 2010-2019)." *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2021): 69.

- Lestari Puspita, D., dan Liya Megawati. "Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021)." *Jurnal Mirai Management* 6, no. 3 (2021): 451–474.
- Lufianda, P. "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018-2022)." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 2 (2023): 3243–3254.
- Maemunah, M. "Pengaruh NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016)." *Jurnal Buana Akuntansi* 5, no. 1 (2020): 79–92.
- Mohammed, Mustafa Omar, dan Fauziah Md Taib. "Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid al-Shari'ah Framework: Cases of 24 Selected Banks." *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 1, no. 1 (2015): 55–78.
- Moorcy, Nur Hidayah, dan Juwari. "Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan CAR Terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019." *Jurnal GeoEkonomi* 11, no. 1 (2020): 24–36.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Munir, Misbahul. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia." *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking (IHTIFAZ)* 1, no. 1&2 (2018): 89–98.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah, Desember 2023*. Jakarta: OJK, 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah, Maret 2024*. Jakarta: OJK, 2024.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa. "Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 4, no. 3 (2018): 148–159.
- Priyatno, P. D., A. N. Rohim, dan L. P. Sari. "Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berbasis Maqashid Sharia Index." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 2434.
- Suwarno, Rima Cahya, dan Ahmad Mifdlol Muthohar. "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017." *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 6, no. 1 (2018): 94.
- Wahyuningsih. "Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Index." *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (2024).